

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan pembangun dan pembentukan karakter bangsa. Guru merupakan salah satu elemen pendidikan yang berperan sangat penting. Akan tetapi, para guru sering memandang tugasnya hanya untuk memberi pengetahuan kepada peserta didik, padahal seharusnya tidak seperti itu. Guru seharusnya juga mendidik peserta didik agar menjadi karakter yang kuat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensinya dan memiliki jiwa religi. Penguasaan, kepribadian, kebijaksanaan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, dan negara. tentunya untuk mencapai pendidikan yang berkualitas harus ada proses pembelajaran yang baik untuk mendukungnya. Biasanya kegiatan pembelajaran dilakukan langsung di dalam kelas, dimana guru dan siswa dapat berinteraksi.

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan sekolah yang terorganisir. Kegiatan ini harus diatur dan diawasi agar kegiatan pembelajaran terarah pada tujuan Pendidikan. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas sangat berdampak dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadi proses belajar mengajar.

Peningkatan kualitas pembelajaran adalah cara untuk meningkatkan mutu pendidikan. Satu diantara upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah kualitas pembelajaran, sehingga peningkatan mutu pendidikan akan lebih berkualitas jika proses pembelajaran berjalan dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran (Wiguna, 2022:92).

Guru merupakan faktor utama dan pertama dalam proses pembelajaran. Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki keterampilan mengajar yang memadai, guna untuk mengembangkan pengetahuan siswa secara utuh dan mencapai tujuan yang dicita-citakan. Mengajar bukan tugas yang ringan bagi seorang guru. Ketika

proses belajar mengajar berlangsung guru berhadapan dengan sekelompok siswa, mereka adalah para pelajar yang memerlukan bimbingan, dan pembinaan untuk lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Guru yang mengajar di ruangan kelas harus memerhatikan prinsip-prinsip mengajar, dan harus dilaksanakan seefektif mungkin, agar guru tidak asal mengajar. Seorang guru harus membina siswa secara baik, karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa. Sehingga, tercapainya suatu tujuan yaitu hasil belajar siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dilihat dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Hasil belajar pada aspek pengetahuan adalah dari tidak tahu menjadi tahu. Pada aspek sikap dari tidak mau menjadi mau, dan aspek keterampilan dari tidak mampu menjadi mampu (Alimin, 2020:55). Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan, dilihat dari sisi guru keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari sudut pandang salah satunya dilihat dari bagaimana guru itu menyampaikan suatu materi kepada siswa dan mampu membangun suasana belajar mengajar yang lebih efektif.

Mencapai tujuan yang dimaksud diperlukan keseimbangan proses pendidikan sebagai suatu sistem. Keberhasilan program pendidikan ditentukan oleh banyak faktor yaitu guru, siswa, kurikulum, sarana pendidikan, serta orang tua dan lingkungan masyarakat. Faktor tersebut guru merupakan salah satu faktor yang paling dominan sebagai pengelola proses belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisasi kegiatan belajar siswa dan mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai tempat belajar, untuk menunjang proses belajar mengajar.

Kemampuan mengelola kelas merupakan sebuah keterampilan yang dimiliki seorang guru di dalam kelas, yang kemudian diberikan dalam proses pembelajaran yang lebih efektif apabila disertai juga dengan aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hendriana (2018:59) mengemukakan bahwa “Kemampuan dan keterampilan mengelola kelas dalam proses belajar mengajar yang baik yaitu

menciptakan situasi yang memungkinkan anak untuk belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran dan siswa belajar dalam suasana yang wajar, tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar”.

Aktivitas belajar diharapkan dapat meningkatkan antusias belajar siswa untuk lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Tentunya dengan diberikan kesempatan untuk belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, sehingga siswa mampu memahami dan berkemampuan baik itu di dalam maupun di luar kelas. Adanya upaya menimbulkan perhatian dan mengatasi penyimpangan perilaku siswa negatif yang kemudian dapat mengganggu proses belajar mengajar, maka digunakan pengelolaan kelas sebagai suatu cara dalam memecahkan suatu masalah. Sebagai seorang pendidik diperlukan untuk melatih diri agar menguasai keterampilan mengelola kelas.

Hal ini sejalan dengan Pendapat Arikunto (2014:143) yang menyatakan pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan.

Pembelajaran di sekolah memiliki banyak pelajaran salah satunya pada pelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia salah satunya mempelajari tentang aspek-aspek keterampilan dalam berbahasa. Adapun empat aspek keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat aspek tersebut memiliki hubungan antara satu aspek keterampilan dengan aspek keterampilan lainnya. Sehingga, penguasaan peserta didik pada satu aspek berpengaruh terhadap penguasaan aspek lainnya. Menulis merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dalam belajar bahasa. Tarigan (2014:3) mengemukakan bahwa “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung”.

Beberapa materi pelajaran yang menekankan tentang keterampilan menulis salah satunya pada siswa SMA kelas XI, satu di antaranya adalah materi tentang teks eksplanasi. Berdasarkan Silabus dan RPP teks eksplanasi merupakan materi yang akan diajarkan pada siswa kelas XI pada semester 1 (ganjil). Pada materi ini siswa dituntut dapat menulis teks eksplanasi yang baik sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.

Kosasi (2017:29) mengemukakan bahwa “Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu”. Teks ini berisikan tentang perkembangan proses terjadinya suatu gejala sosial, fenomena alam, ilmu pengetahuan, budaya serta kejadian-kejadian yang lainnya yang bisa terjadi.

Tujuan utama menulis teks eksplanasi adalah menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa dengan jelas. Oleh karena itu, ketika siswa akan menulis teks eksplanasi, siswa terlebih dahulu harus memahami dengan baik topik yang dipilihnya, sehingga siswa tidak kesulitan saat menulis teks eksplanasi.

Penelitian kolerasi adalah studi yang membahas tentang derajat hubungan antara dua variabel atau lebih. Zuldafrial (2012:96) berpendapat “Penelitian korelasi dilakukan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih”. Penelitian korelasi merupakan salah satu teknik analisis statistika yang banyak digunakan oleh peneliti karena, peneliti umumnya tertarik terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi dan mencoba menghubungkannya. Besarnya tingkat keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih dapat diketahui dengan mencari besarnya angka korelasi yang biasa disebut dengan koefisien korelasi. Koefisien korelasi adalah ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel-variabel.

Alasan peneliti memilih kemampuan Guru mengelola kelas yaitu, mengelola kelas sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik dapat membangkitkan gairah atau semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih semangat untuk belajar. Selain itu, pengelolaan kelas yang baik dapat berkontribusi terhadap hasil belajar siswa.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan bidang studi yang sama kedudukannya dengan bidang studi lainnya. Pembelajaran berbasis teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan pada siswa untuk memahami berbagai jenis teks dan menuntut siswa untuk mahir dalam menulis. Adapun teks yang diajarkan dalam kurikulum 2013 salah satunya yaitu teks eksplanasi.

Alasan peneliti memilih kelas XI IPA 3 dan materi tentang menulis teks eksplanasi dikarenakan, atas rekomendasi dari guru Bahasa Indonesia kelas XI. Selain itu, teks eksplanasi merupakan salah satu bentuk teks yang tepat untuk dipelajari bagi siswa kelas XI, mengingat unsur-unsur didalam teks eksplanasi yang mencakup struktur dan kaidah

kebahasaan, sehingga siswa dapat membuat teks eksplanasi sesuai dengan urutan kejadian yang dilihat atau dialaminya.

Terpilihnya penelitian di SMA Negeri 2 Putussibau dikarenakan, di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang serupa yaitu hubungan kemampuan guru mengelola kelas dengan hasil menulis teks eksplanasi siswa SMA Negeri 2 Putussibau. Hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan pra observasi pada tanggal 2 Mei 2023.

Berdasarkan uraian diatas maka, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat Hubungan Kemampuan Guru Mengelola Kelas dengan Hasil Menulis Teks Eksplanasi Siswa SMA Negeri 2 Putussibau.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan kemampuan guru mengelola kelas dengan hasil menulis teks eksplanasi siswa SMA Negeri 2 Putussibau.” Untuk tidak memperluas permasalahan, maka penulis membatasinya ke dalam beberapa submasalah. Adapun submasalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan guru mengelola kelas siswa kelas SMA Negeri 2 Putussibau?
2. Bagaimana hasil menulis teks eksplanasi siswa kelas SMA Negeri 2 Putussibau?
3. Apakah terdapat hubungan kemampuan guru mengelola kelas dengan hasil menulis teks eksplanasi siswa SMA Negeri 2 Putussibau?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi serta kejelasan tentang hubungan kemampuan guru mengelola kelas dengan hasil belajar menulis teks eksplanasi pada siswa SMA Negeri 2 Putussibau.

1. Mendeskripsikan kemampuan guru mengelola kelas siswa SMA Negeri 2 Putussibau.
2. Mendeskripsikan hasil menulis teks eksplanasi siswa SMA Negeri 2 Putussibau.
3. Mendeskripsikan hubungan kemampuan guru mengelola kelas dengan hasil menulis teks eksplanasi siswa SMA Negeri 2 Putussibau.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada siswa bahwa minat dalam proses pembelajaran, perlu diingat untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan kinerja guru melalui perbaikan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan, analisis, metode, maupun langkah-langkah dalam berketerampilan menjelaskan materi pelajaran bahasa Indonesia.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan batasan-batasan sehingga dapat menghindari kesalahpahaman atau penafsiran yang berbeda. Dalam bagian ini akan dikemukakan hal-hal yang berkaitan dengan variabel penelitian dan definisi operasional.

### **1. Variabel Penelitian**

Penelitian yang baik memerlukan beberapa variabel yang menjadi subjek atau objek dalam suatu penelitian untuk mempermudah dalam pengumpulan data.

Variabel adalah suatu objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sugiyono (2018:61) mengemukakan bahwa variabel adalah “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Zuldafrial, (2012:13) mengemukakan bahwa “Variabel adalah suatu atribut dari seseorang atau antara satu orang dengan orang lain atau antara satu objek

dengan objek-objek lainnya. Arikunto, (2014:17) mengemukakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa variabel bebas merupakan fokus perhatian utama dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel bebas (X)

Sugiyono, (2018:61) mengemukakan bahwa “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Zulfadrial, ( 2012:15) mengemukakan bahwa “Variabel yang mengandung atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel lain yaitu variabel terikat.

Berdasarkan pendapat di atas yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan guru mengelola kelas dengan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (preventif) dengan indikator sebagai berikut.
  - a) Menunjukkan sikap tanggap terhadap perhatian dan keterlibatan siswa
  - b) Membagi perhatian
  - c) Pemusatan perhatian kelompok
2. Pengembalian kondisi belajar yang optimal (kuratif) dengan indikator sebagai berikut:
  - a) Modifikasi tingkah laku
  - b) Pendekatan pemecah masalah kelompok
  - c) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel Terikat merupakan variabel yang timbul disebabkan adanya variabel bebas yang mempengaruhi. Sugiyono, (2018:61) mengemukakan bahwa “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena

adanya variabel bebas”. Zuldafrial, (2012:15) mengemukakan bahwa “Variabel terikat adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil menulis teks eksplanasi siswa kelas XI IPA 3.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional terhadap penelitian ini dimaksud mempermudah pembaca dalam mempelajari dan memahami penelitian ini. Untuk memperluas ruang lingkup penelitian ini perlu dijelaskan maksud definisi operasional, sehingga jelas pula disaat mengumpulkan data sebagai berikut.

### a. Kemampuan mengelola kelas

Kemampuan mengelola kelas dalam penelitian ini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk memberdayakan potensi kelas yang seoptimal mungkin guna menunjang terciptanya proses belajar mengajar yang lancar, efektif dan efisien.

### b. Hasil menulis teks eksplanasi

Hasil menulis teks eksplanasi dalam penelitian ini adalah suatu perubahan perilaku peserta didik untuk membentuk kecakapan, kebiasaan sikap, penguasaan, dan penghargaan dalam individu belajar. Hasil menulis teks eksplanasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks eskplanasi.